

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP
INVESTASI SEKTOR PERTANIAN DI JAWA TENGAH
PERIODE 1980-2006**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Dan Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Jurusan
Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Pada Fakultas Ekonomi
Universitas Muhammadiyah Surakarta**

Oleh:

**WAHYU BUDIARTO
B 300 040 028**

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2008**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Teori pembangunan menyebutkan bahawa sektor pertanian merupakan penggerak pembangunan (*engine of growth*) baik dari segi penyediaan bahan baku, kesempatan kerja, bahan pangan, serta sebagai daya beli bagi produk yang dihasilkan oleh sektor lain. Secara alamiah pembangunan harus didukung oleh berkembangnya sektor pertanian yang kuat baik segi penawaran maupun dari segi permintaan. Dengan kuatnya sektor pertanian dipandang dari sisi penawaran maupun di sisi permintaan maka pertanian akan mampu mendukung dan membuat jalinan dengan sektor kegiatan ekonomi lain. (Soemodiningrat dan Moedrajat, 1991)

Mengamati proses perkembangan sektor pertanian di Jawa Tengah terlihat melihat suatu periode jatuh bangun yang menarik untuk dianalisis dan ditelusuri lebih dalam. Periode jatuh bangun tersebut sebenarnya sangat berhubungan erat dengan kebijakan ekonomi makro dan strategi pembangunan ekonomi secara umum. Pada era 1980-an bisa dikatakan Jawa Tengah cukup berhasil membangun pondasi atau basis pertumbuhan ekonomi yang baik setelah pembangunan pertanian terintegrasi cukup baik dengan kebijakan ekonomi makro.

Perekonomian Jawa Tengah mengalami pertumbuhan yang cukup tinggi, dikarenakan kuatnya basis pertanian dan sumber daya alam. Kesempatan kerja meningkat dengan pesat dan kemampuan sektor-sektor dalam menyerap pertumbuhan tenaga kerja baru juga amat besar. Kondisi yang kondusif tersebut akhirnya menurun secara tragis pada akhir tahun 1980-an dan pada awal 1990-an, sektor pertanian harus menderita cukup serius. Hal ini disebabkan karena adanya anggapan bahwa, dengan swasembada pangan maka pembanguna pertanian akan berjalan dengan sendirinya dan di saat yang sama pemerintah mulai mengalihkan pembangunan pada sektor industri secara perlahan.

Sektor pertanian mempunyai peran tidak kalah penting dengan sektor lain dalam pembangunan ekonomi. Dilihat dari kontribusi dalam pertumbuhan PDRB pada tahun 2002 sektor pertanian menyumbang sekitar 22,53 persen. Pada tahun 2003 mengalami penurunan 1,51 persen atau menjadi sekitar 21,02 persen. Sedangkan pada tahun 2004 kontribusi sektor pertanian mengalami peningkatan sebesar 0,05 persen atau menjadi sekitar 21,07 persen. Tahun 2005 kontribusi sektor pertanian turun menjadi sekitar 20,92 persen, dan tahun 2006 kontribusinya menurun lagi menjadi 20,57 persen. (BPS Provinsi Jawa Tengah)

Kontribusi sektor pertanian bagi output provinsi Jawa Tengah walaupun masih relatif kecil dibandingkan sektor lainnya yakni hanya sekitar 20,57 persen pada tahun 2006 akan tetapi sektor pertanian tetap merupakan salah satu sumber pertumbuhan output Provinsi Jawa Tengah yang penting.

Tabel 1.1
Kontribusi Sektor Pertanian Terhadap Pembentukan PDRB di Jawa Tengah
Tahun 2002 Sampai Dengan Tahun 2006

Tahun	Total PDRB	Kontribusi sektor pertanian	
		Milyar rupiah	%
2002	123.038.541,13	27.725.086,08	22,53
2003	129.166.462,45	27.157.595,62	21,02
2004	135.789.872,31	28.606.237,28	21,07
2005	143.051.213,88	29.924.642,25	20,92
2006	150.682.654,74	31.002.199,11	20,57

(sumber : BPS Provinsi Jawa Tengah)

Berdasarkan data BPS, dalam penyerapan tenaga kerja, sektor pertanian juga mempunyai peran yang sangat strategis. Data tahun 2002 menunjukkan jumlah penduduk Jawa Tengah yang bekerja di sektor pertanian sekitar sebesar 41,90 persen. Pada tahun 2003 mengalami peningkatan menjadi 44,59 persen, dan pada tahun 2004 sampai dengan tahun 2006 jumlah penduduk yang bekerja di sektor pertanian mengalami penurunan berturut-turut dari tahun 2004 sebesar 41,81 persen, tahun 2005 sebesar 37,53 persen dan pada tahun 2006 sebesar 36,57 persen. (BPS Provinsi Jawa Tengah)

Penurunan ini disebabkan karena masyarakat banyak yang beralih menjadi tenaga kerja sektor industri, walaupun sektor pertanian dari tahun ke tahun mengalami penurunan dalam penyerapan tenaga kerja akan tetapi tetap mempunyai peran penting dalam penyerapan tenaga kerja.

Table 1.2
Sektor Pertanian Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Pertanian Di Jawa
Tengah Tahun 2002 Sampai Dengan Tahun 2006

Tahun	Jumlah penduduk yang bekerja	Jumlah penduduk yang bekerja di sektor pertanian	
		orang	%
2002	14.751.088	6.180.379	41,90
2003	15.196.265	6.776.309	44,59
2004	14.930.097	6.242.391	41,81
2005	15.655.303	5.875.292	37,53
2006	15.210.931	5.562.775	36,57

(sumber : BPS Provinsi Jawa Tengah)

Melihat arti penting sektor pertanian dalam perekonomian, diharapkan pemerintah dapat lebih memperhatikan pertumbuhan sektor ini. Meskipun demikian pembangunan sektor pertanian ini tidaklah semudah yang diharapkan. Hal ini disebabkan adanya berbagai kendala-kendala, yang antara lain berupa modal, kualitas tenaga kerja, teknologi, situasi politik, dan lain-lain. Dari berbagai kendala tersebut modal merupakan kendala terbesar bagi pembangunan sektor pertanian di Jawa Tengah. Pembentukan dan pengumpulan modal dipandang sebagai salah satu faktor dan sekaligus faktor utama pembangunan ekonomi.

Sehubungan dengan usaha untuk mensukseskan pembangunan pertanian terutama dari segi kendala permodalan, maka salah satu cara yang ditempuh adalah melalui investasi. Hal ini didasarkan atas keyakinan bahwa investasi merupakan cara yang tepat untuk merangsang pertumbuhan ekonomi. Investasi sebagai suatu bentuk pembiayaan pembangunan merupakan langkah awal dalam kegiatan berproduksi. Kegiatan produksi tersebut diharapkan dapat memacu

pertumbuhan ekonomi. Dengan demikian hakekatnya, investasi juga merupakan langkah awal dari kegiatan pembangunan ekonomi. (Dumairy, 1999)

Perkembangan sektor pertanian yang naik turun sangat terintegrasi dengan kebijakan makro ekonomi. Hal ini dikarenakan elemen makro perekonomian sangat terkait dengan pembangunan pertanian. Seperti misalnya nilai tukar, komoditas pertanian terutama yang berorientasi pada ekspor sangat diuntungkan dengan nilai tukar rupiah yang rendah atau nilai tukar mata uang asing yang tinggi. Krisis ekonomi yang terjadi pada akhir 1990-an pertanian berupa kopi, karet, lada, minyak sawit, dan produk perikanan benar-benar mengalami pertumbuhan yang tinggi dan memberikan keuntungan yang sangat besar pada petani. (Irawan, 2004).

Indikator makro lain yang juga mempunyai pengaruh terhadap investasi sektor pertanian adalah inflasi, laju inflasi yang rendah akan menurunkan tingkat suku bunga, atau dengan kata lain, pertumbuhan sektor pertanian seharusnya tertolong oleh laju inflasi yang rendah. Semakin rendah tingkat suku bunga, maka semakin makin rendah pula keinginan masyarakat untuk menabung, sehingga hal ini dapat meningkatkan minat masyarakat untuk berinvestasi. Dengan kata lain pada tingkat bunga yang lebih rendah, masyarakat akan lebih terdorong untuk mengorbankan atau mengurangi simpanan deposito dan dialihkan dalam bentuk pengeluaran untuk investasi.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penelitian ini berupaya mengkaji mengenai beberapa indikator ekonomi yang diduga berpengaruh terhadap investasi sektor pertanian di Jawa Tengah. Adapun judul yang diambil dalam penelitian ini adalah **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP INVESTASI SEKTOR PERTANIAN DI JAWA TENGAH PERIODE 1980-2006.**

B. Perumusan Masalah

Perkembangan sektor pertanian terintegrasi dengan kebijakan makro ekonomi. Hal ini disebabkan karena elemen-elemen makro seperti: PDRB, tingkat inflasi, nilai tukar mata uang rupiah terhadap dolar Amerika, luas lahan, output pertanian, dan tenaga kerja sektor pertanian sangat terkait dengan pembangunan sektor pertanian. Dari penjelasan di atas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut

1. Apakah terdapat pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap investasi sektor pertanian di Jawa Tengah.
2. Apakah terdapat pengaruh inflasi terhadap investasi sektor pertanian di Jawa Tengah.
3. Apakah terdapat pengaruh nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika terhadap investasi sektor pertanian di Jawa Tengah.
4. Apakah terdapat pengaruh luas lahan terhadap investasi sektor pertanian di Jawa Tengah.

5. Apakah terdapat pengaruh tenaga kerja pertanian terhadap investasi sektor pertanian di Jawa Tengah.
6. Apakah terdapat pengaruh Output pertanian terhadap investasi sektor pertanian di Jawa Tengah.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh jangka pendek dan jangka panjang dari variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), inflasi, kurs, luas lahan, output pertanian, tenaga kerja pertanian terhadap investasi sektor pertanian di Jawa Tengah.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari penelitian ini antara lain

1. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh pihak pengambil kebijakan sebagai acuan untuk menentukan kebijakan yang tepat guna kepentingan bangsa dan Negara.
2. Bagi peneliti sendiri, penelitian ini digunakan sebagai satu sarana untuk menerapkan teori yang diperoleh dari berbagai literatur selama mengikuti perkuliahan.
3. Sebagai bahan masukan bagi peneliti-peneliti selanjutnya yang juga tertarik terhadap masalah serupa dengan penelitian ini.

E. Metodologi Penelitian

1. Jenis dan sumber data

Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan mengambil data *time series* dari tahun 1980 - 2006. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diambil dari dokumen-dokumen atau catatan-catatan yang dikeluarkan oleh instansi atau badan-badan tertentu. Data yang digunakan meliputi Investasi, Produk Domestik Regional Bruto, inflasi, kurs, luas lahan, output pertanian, dan tenaga kerja sektor pertanian.

2. Alat Dan Model Analisis

Dalam penelitian ini untuk menganalisis kontribusi variabel tenaga kerja sektor pertanian, output pertanian, luas lahan, nilai tukar mata uang, tingkat inflasi, serta Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) per kapita terhadap investasi sektor pertanian, maka digunakan metode *Error Corection Model (ECM)* dengan persamaan:

$$\begin{aligned} \text{DLNISP}_t = & \gamma_0 + \gamma_1 \text{DLNPDRB}_t + \gamma_2 \text{DLNINF}_t + \gamma_3 \text{DLNKURS}_t + \gamma_4 \\ & \text{DLNLH}_t + \gamma_5 \text{DLNOP}_t + \gamma_6 \text{DLNTPK}_t + \gamma_7 \text{DLNPDRB}_{t-1} + \gamma_8 \\ & \text{DLNINF}_{t-1} + \gamma_9 \text{DLNKURS}_{t-1} + \gamma_{10} \text{DLNLH}_{t-1} + \gamma_{11} \text{DLNOP}_{t-1} + \\ & \gamma_{12} \text{DLNTPK}_{t-1} + \gamma_{13} \text{ECT} + \text{ut} \end{aligned}$$

Dimana:

$$\begin{aligned} \text{ECT} = & \text{LNPD}_{t-1} + \text{LNINF}_{t-1} + \text{LNKURS}_{t-1} + \text{LNLH}_{t-1} + \text{LNOP}_{t-1} + \\ & \text{LNTKP}_{t-1} - \text{LNISP}_{t-1} \end{aligned}$$

Keterangan

ISP_t : Investasi sektor pertanian Jawa Tengah (juta rupiah)

$PDRB_t$: Produk Domestik Regional Bruto (juta rupiah)

INF_t : Tingkat Inflasi (persen)

$KURS_t$: Nilai Tukar Mata Uang (rupiah)

LH_t : Luas Lahan (ha)

OP_t : Output Pertanian (juta rupiah)

TKP_t : Tenaga Kerja Pertanian (jiwa)

ECT : Variabel Pengganggu

ut : Residual

D : Perubahan

t : Periode waktu

Untuk menguji persamaan regresi dari model diatas maka digunakan beberapa pengujian sebagai berikut:

a. Uji Stasioneritas

Uji Stasioneritas ini terdiri dari :

- 1) Uji Akar-Akar Unit (Unit Root Test)
- 2) Uji Kointegrasi (*Cointegration Test*)

b. Pengujian Asumsi Klasik

Pengujian Asumsi Klasik ini terdiri dari :

- 1) Uji Multikolinearitas
- 2) Uji Heterokedastisitas
- 3) Uji Autokorelasi
- 4) Uji Spesifikasi Model (Uji Ramsey-Reset)
- 5) Uji Normalitas (Ut)

c. Uji Statistik

Uji ini digunakan untuk menilai goodness of fit yang terdiri dari:

- 1) Uji F (Uji Signifikan Simultan)
- 2) Uji t (Signifikan Parameter Individual)
- 3) Koefisien Determinasi (R^2)

F. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini tersusun sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Landasan teori merupakan penjabaran dari teoristik yang terdapat pada usulan penelitian dan memuat materi-materi yang disimpulkan dan diperoleh dari sumber tertulis yang dipakai sebagai bahan acuan dalam pembahasan atas topik permasalahan yang dimunculkan.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini memuat kerangka penelitian, metode penelitian, sumber data, dan metode analisis data.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang gambaran umum penelitian, deskripsi penelitian serta hasil estimasi data.

BAB V PENUTUP

Berisi mengenai kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran